

Hubungan Kecerdasan Naturalistik dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA di Kota Luwuk

Nurlia¹, Sulasmi Anggo²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai

¹ Email: nurlia2811@gmail.com

² Email: sulasmianggo27@gmail.com

Journal info

Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI : [http://](http://10.32529/glasser.v4i2.687)

10.32529/glasser.v4i2.687

Volume : 4

Nomor : 2

Month : 2020

Issue : Oktober

Abstract.

The success of any learning objective is measured from the students' learning outcomes, which could be influenced by internal and external factors. Internal factors capable of affecting students' learning outcomes include naturalistic intelligence and learning interest. Hence, the purpose of this study was to describe the relationship between naturalistic intelligence and learning interest, with biology learning outcomes of students in Luwuk City. This was an ex post facto study with a research population of eleventh grade students of Mathematics and Natural Sciences High School in Luwuk City in the 2019/2020 academic year. A proportional random sampling method was used to select 235 out of the 566 students of the grade, as the research subjects. The data collection techniques employed include online questionnaires and documentation, while the analysis techniques used were descriptive and inferential statistics. Based on the results, there was a very low relationship between naturalistic intelligence and biology learning outcomes, there was a low relationship between learning interest with biology learning outcomes, as well as between naturalistic intelligence and learning interest with biology learning outcomes of high school students in Luwuk City.

Keywords : Naturalistic Intelligence, Learning Interest, Biology Learning Outcomes

A. PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Susanto (2013), faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kecerdasan naturalistik. Kecerdasan naturalistik mengacu pada kemampuan manusia untuk membedakan antara makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan serta kepekaan terhadap lingkungan alam seperti awan, gunung dan bebatuan (Zahedi & Chabanchi, 2014). Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari fenomena dan gejala alam. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kecerdasan naturalistik

yang tinggi diasumsikan memiliki minat yang tinggi dalam belajar Biologi.

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi diharapkan dapat dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar Biologinya. Menurut Syah (2014), minat seseorang yang besar akan mempengaruhinya untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu tersebut secara terus-menerus. Misalnya siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran tertentu akan cenderung untuk memusatkan perhatian secara terus-menerus selama belajar mengajar berlangsung.

Hasil penelitian mengenai kecerdasan naturalistik yang dilakukan oleh Ege, dkk (2016), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kecerdasan naturalistik dengan hasil belajar Biologi. Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Marwah, dkk (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara kecerdasan naturalistik dengan hasil belajar Biologi. Hasil penelitian mengenai minat belajar siswa dilakukan oleh Fauziah, dkk (2015), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Biologi. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlia, dkk (2017), menunjukkan bahwa hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar Biologi berada pada kategori kuat.

Fakta yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa belum pernah dilakukan pengumpulan data mengenai kecerdasan

naturalistik dan minat belajar siswa baik pihak sekolah maupun peneliti dari luar. Oleh karena itu, belum ada informasi mengenai tingkat kecerdasan naturalistik dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Biologi. Pengetahuan tentang tingkat kecerdasan dan minat belajar siswa sangat penting karena dalam proses pembelajaran harus terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Oleh karena itu, guru harus memahami karakteristik siswa agar bisa menyampaikan materi dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan kecerdasan naturalistik siswa, 2) mendeskripsikan minat belajar siswa, 3) mendeskripsikan hasil belajar Biologi siswa, 4) mengetahui hubungan antara kecerdasan naturalistik dengan hasil belajar Biologi siswa, 5) mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar Biologi siswa, dan 6) mengetahui hubungan antara kecerdasan naturalistik dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Biologi siswa SMA di Kota Luwuk.

Hipotesis pada penelitian ini adalah: 1) terdapat hubungan kecerdasan naturalistik dengan hasil belajar Biologi siswa SMA di Kota Luwuk, 2) terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar Biologi siswa SMA di Kota Luwuk, dan 3) terdapat hubungan antara kecerdasan naturalistik dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Biologi siswa SMA di Kota Luwuk.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dan bersifat korelasional yang terdiri atas dua variabel bebas yaitu kecerdasan naturalistik (X_1), minat belajar (X_2), dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar Biologi (Y). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Luwuk, SMA Negeri 2 Luwuk dan SMA Negeri 3 Luwuk sejak bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Juni 2020.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA SMA di Kota Luwuk tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri atas 566 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *proportional random sampling*. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menghitung jumlah sampel secara keseluruhan menggunakan rumus Taro Yamane dan diperoleh sampel sebanyak 235 siswa. Agar pengambilan sampel tiap sekolah bersifat proporsional maka digunakan rumus alokasi proporsional Sugiyono, sehingga diperoleh 89 sampel dari SMA Negeri 1 Luwuk, 56 sampel SMA Negeri 2 Luwuk dan 90 sampel SMA Negeri 3 Luwuk.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Data kecerdasan naturalistik dan minat belajar siswa diperoleh melalui pemberian angket secara online melalui google formulir kepada siswa. Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai ujian semester tahun pelajaran 2019/2020. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan program komputer *SPSS 22.0 for windows*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian masing-masing variabel yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif meliputi distribusi jumlah dan persentase kecerdasan naturalistik, minat belajar dan hasil belajar Biologi. Hasil analisis deskriptif tiap variabel dapat dilihat pada Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3 berikut.

Tabel 1. Distribusi Jumlah dan Persentase Nilai Kecerdasan Naturalistik Siswa SMA di Kota Luwuk

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
$\leq 19,9$	Sangat Rendah	0	0
20,0 - 39,9	Rendah	0	0
40,0 - 59,9	Sedang	0	0
60,0 - 79,9	Tinggi	1	0,4
$\geq 80,0$	Sangat Tinggi	234	99,6
Total		235	100

Hasil analisis deskriptif kecerdasan naturalistik siswa SMA di Kota Luwuk yang terdiri dari 235 responden menunjukkan bahwa kecerdasan naturalistik siswa berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 99,6% dan 0,4% pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA di Kota Luwuk memiliki kemampuan dalam mengklasifikasikan, memahami, mengamati dan berinteraksi dengan alam serta memiliki kepekaan terhadap alam. Umumnya siswa yang memiliki kecerdasan naturalistik tinggi adalah siswa yang banyak bersentuhan dengan lingkungan alam sekitarnya, menyukai belajar dengan alam, senang membicarakan topik

yang berhubungan dengan kehidupan manusia, memiliki kepekaan terhadap alam yang lebih dari pada orang lain serta senang memperhatikan keadaan alam sekitar, hewan dan tumbuh-tumbuhan.

Menurut Yalmanci & Gozum (2013), seseorang yang memiliki kecerdasan naturalistik selalu berfikir dalam acuan alam dilihat dari kemampuannya melihat hubungan dan pola dalam dunia alamiah, mengidentifikasi dan berinteraksi dengan proses alam. Menurut Sholiah et, al. (2019), siswa dengan kecerdasan naturalistik akan menikmati belajar di luar sekolah sehingga mereka dapat menikmati keindahan alam, suka bercocok tanam, merawat alam dan lingkungan, serta suka melakukan kegiatan alam.

Tabel 2. Distribusi Jumlah dan Persentase Nilai Minat Belajar Siswa SMA di Kota Luwuk

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
30 - 60	Sangat Rendah	0	0
61 - 80	Rendah	9	3,8
81 - 100	Sedang	103	43,8
101 - 120	Tinggi	112	47,7
121 - 150	Sangat Tinggi	11	4,7
Total		235	100

Hasil analisis deskriptif minat belajar siswa SMA di Kota Luwuk yang terdiri dari 235 responden menunjukkan bahwa sebanyak 4,7% siswa memiliki minat belajar pada kategori sangat tinggi, 47,7% kategori tinggi, 43,8% pada kategori sedang, 3,8% kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya siswa SMA di Kota Luwuk merasa

senang mengikuti pelajaran biologi, memiliki perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas, memiliki kesadaran untuk belajar tanpa adanya paksaan serta dapat berkonsentrasi dengan baik saat mengikuti pembelajaran biologi.

Menurut Ekawati (2014), seorang peserta didik yang berminat terhadap suatu pelajaran maka peserta didik tersebut akan menerima mata pelajaran tersebut, kemudian bersedia melakukan segala kegiatan. Misalnya ketika diminta untuk maju ke depan mengerjakan sesuatu dengan senang hati, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, terlibat tanya jawab di kelas dan antusias. Menurut Slameto (2015), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dapat berupa seseorang, suatu obyek, suatu situasi, suatu aktivitas dan lain sebagainya. Minat belajar yang ada di dalam diri siswa dapat berkembang tergantung pada keinginan siswa tersebut dalam melakukan aktivitas belajarnya.

Tabel 3. Distribusi Jumlah dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa SMA di Kota Luwuk

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
0 - 40	Sangat Rendah	0	0
41 - 55	Rendah	0	0
56 - 70	Sedang	0	0
71 - 85	Tinggi	112	47,7
86 - 100	Sangat Tinggi	123	52,3
Total		235	100

Hasil analisis deskriptif hasil belajar Biologi siswa SMA di Kota Luwuk yang terdiri dari 235 responden menunjukkan bahwa hasil belajar Biologi siswa berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 52,3% dan 47,7% pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA di Kota Luwuk telah menguasai semua kompetensi dasar pada materi pelajaran Biologi dengan baik sehingga hasil belajar yang diperoleh juga baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan interaksi dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Hasil belajar adalah target yang diukur dengan kompetensi siswa dalam belajar yang ditunjukkan oleh skor sebagai tanda meskipun skor tersebut bukanlah ekspektasi akhir. Jadi, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang disajikan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes pada pokok bahasan tertentu (Feng, et al., 2013). Menurut Susanto (2013), hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar.

Analisis inferensial yang berupa uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi ganda untuk melihat bagaimana hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dan hubungan variabel bebas secara bersama-sama

dengan variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel 5 dan Tabel 6 berikut.

Tabel 4. Analisis Hubungan antara Kecerdasan Naturalistik dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA di Kota Luwuk

	Model	R	R Square	Sig.
1	Kecerdasan Naturalistik	.144	.021	.027

Hasil analisis hubungan antara kecerdasan naturalistik dengan hasil belajar Biologi diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,114. Maka diketahui bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada kategori sangat rendah. Dengan demikian hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pernyataan yang sudah dituliskan dibagian latar belakang. Berdasarkan analisis deskriptif nilai kecerdasan naturalistik dan hasil belajar Biologi siswa sangat tinggi. Akan tetapi jika dihubungkan antara kecerdasan naturalistik dengan hasil belajar menggunakan analisis korelasi, kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sangat rendah. Hal tersebut dapat disebabkan karena ketidaksinkronan antara hasil jawaban angket kecerdasan naturalistik dengan nilai hasil belajar tiap siswa. Data hasil penelitian dari 235 responden hanya 1 siswa yang memiliki skor kecerdasan naturalistik pada kategori tinggi dan 234 memiliki skor pada kategori sangat tinggi sedangkan skor hasil belajar siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 112 dan kategori sangat tinggi sebanyak 123 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa yang memiliki skor kecerdasan naturalistik sangat

tinggi namun skor hasil belajarnya hanya pada kategori tinggi.

Nilai koefisien determinasi sebesar 2,1%, berarti bahwa kecerdasan naturalistik hanya memberikan kontribusi sebesar 2,1% terhadap hasil belajar Biologi. Dengan demikian, kontribusi kecerdasan naturalistik terhadap peningkatan hasil belajar cukup kecil sehingga meskipun kecerdasan naturalistik seorang siswa sangat tinggi tetapi tidak bisa menjadi indikator perolehan hasil belajar yang sangat tinggi pula. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar Biologi siswa SMA di Kota Luwuk tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan naturalistik, tetapi masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selaras, dkk (2013), nilai koefisien korelasi antara kecerdasan naturalis dengan hasil belajar biologi siswa kelas X SMAN di Kota Padang tergolong lemah. SMAN E Padang memiliki koefisien korelasi paling tinggi sebesar 0,28 dengan kriteria sangat lemah, sedangkan SMAN B memiliki koefisien korelasi paling rendah sebesar 0,06 dengan kriteria sangat lemah.

Hasil analisis jawaban pada angket kecerdasan naturalistik, siswa SMA di Kota Luwuk umumnya senang belajar tentang alam dan berwisata ke alam bebas. Oleh karena itu, seharusnya guru bisa mengaplikasikan dalam proses pembelajaran misalnya melakukan proses pembelajaran di luar ruang kelas, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Menurut Husin (2012),

kecerdasan naturalis akan muncul ketika peserta didik memiliki banyak pengalaman hidup yang berhubungan dengan kegiatan di alam seperti melakukan pengamatan di lingkungan alam terbuka, melakukan kegiatan konservasi, mendaki gunung dan menjadi pemerhati flora maupun fauna. Menurut Chase (2011), perkembangan kecerdasan naturalis peserta didik dipengaruhi oleh stimulus yang diberikan. Jenis dan pola stimulasi yang diberikan kepada peserta didik akan sangat berpengaruh pada optimalisasi potensi kecerdasan naturalisnya. Optimalisasi akan semakin terasah jika peserta didik diberi rangsangan dengan stimulus yang tepat. Rangsangan tersebut dapat berupa kegiatan yang melibatkan alam beserta lingkungannya.

Tabel 5. Analisis Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi siswa SMA di Kota Luwuk

Model	R	R Square	Sig.
1 Minat Belajar	.266	.071	.000

Hasil analisis hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar Biologi diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,266. Maka diketahui bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada kategori rendah. Nilai koefisien determinasi sebesar 7,1%, berarti bahwa minat belajar siswa hanya memberikan kontribusi sebesar 7,1% terhadap hasil belajar Biologi. Hal ini menandakan bahwa pada dasarnya pencapaian hasil belajar Biologi siswa SMA di Kota Luwuk tidak hanya dipengaruhi oleh minat belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

telah dilakukan oleh Dahliani et, al. (2020), bahwa ada korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 5, SMA Insyafuddin dan MAN 1 Banda Aceh dan jika mengacu pada interpretasi koefisien korelasi, maka berada pada kategori rendah dengan interval nilai $r = 0,20 - 0,399$.

Hasil penelitian yang diperoleh tidak sejalan dengan pernyataan yang sudah dipaparkan pada latar belakang bahwa jika minat belajar yang dimiliki seorang siswa tinggi maka kecenderungan hasil belajar yang diperoleh akan tinggi pula. Jika ditinjau dari data deskriptif, hasil penelitian minat belajar dan hasil belajar biologi sangat baik karena umumnya berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Akan tetapi, jika dihubungkan antara minat belajar dengan hasil belajar Biologi memiliki hubungan yang rendah. Dengan demikian ada ketidaksinkronan antara skor minat belajar dan hasil belajar yang dimiliki tiap siswa. Jadi, ada beberapa siswa yang memiliki skor hasil belajar tinggi dan sangat tinggi tetapi skor minat belajarnya berada pada kategori rendah atau sedang.

Hasil interpretasi yang rendah dari korelasi antara minat siswa dalam hasil belajar menunjukkan bahwa ada faktor yang mempengaruhi minat, yaitu faktor internal seperti kesenangan terhadap pelajaran biologi, kemudahan dalam belajar, antusiasme untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan perhatian yang intensif dalam menerima pembelajaran. Selain itu, faktor eksternal juga mempengaruhi minat siswa dalam belajar, seperti strategi belajar yang tidak cocok dan

tidak menyenangkan, materi yang terlalu banyak serta metode yang monoton dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan menjadi malas dalam belajar (Dahliani, et, al., 2020). Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan dan memfasilitasi pengembangan minat belajar siswa ialah dengan mengundang siswa untuk berpartisipasi pada tugas penuh arti dengan menghubungkan ke dunia luar kelas, menyediakan aktivitas yang memerlukan keterlibatan siswa, menyediakan tantangan yang disesuaikan dengan perkembangan mental, mengizinkan siswa untuk mempunyai satu peran utama di dalam mengevaluasi pekerjaan mereka sendiri dan monitoring kemajuannya (Khairuddin, 2015).

Tabel 6. Analisis Hubungan antara Kecerdasan Naturalistik dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA di Kota Luwuk

Model	R	R Square	Sig.
1 Kecerdasan Naturalistik, Minat Belajar	.268	.072	.000

Hasil analisis hubungan ketiga variabel yang diteliti yaitu kecerdasan naturalistik dan minat belajar dengan hasil belajar Biologi siswa SMA di Kota Luwuk diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,268. Maka diketahui bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada kategori rendah.

Nilai koefisien determinasi sebesar 7,2% berarti bahwa kecerdasan naturalistik dan minat belajar siswa hanya memberikan kontribusi sebesar 7,2% terhadap hasil belajar Biologi.

Hasil analisis persamaan regresi diperoleh persamaan hubungan antara 3 variabel yang diukur yaitu kecerdasan naturalistik, minat belajar dan hasil belajar yaitu: $Y = 73,614 + 0,019X_1 + 0,099X_2$. Hal ini berarti bahwa dengan adanya kecerdasan naturalistik dan minat belajar, maka besarnya hasil belajar siswa adalah 73,614 satuan; setiap kenaikan nilai kecerdasan naturalistik siswa sebesar satu satuan, maka terjadi perubahan hasil belajar sebesar 0,019 satuan dan setiap kenaikan nilai minat belajar siswa sebesar satu satuan, maka terjadi perubahan hasil belajar sebesar 0,099 satuan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang rendah antara kecerdasan naturalistik dan minat belajar dengan hasil belajar Biologi. Hal tersebut menandakan bahwa nilai koefisien korelasi hubungan variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat sama dengan hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan naturalistik dan minat belajar siswa tidak banyak memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar Biologi siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian mengenai faktor lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Djamarah (2011), beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil

belajar, yaitu: 1) Faktor lingkungan, tempat anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. 2) Faktor instrumental yang dimiliki sekolah berupa seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, diantaranya kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru. 3) Kondisi fisiologis, dimana seseorang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Selain itu, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan sebagai alat untuk mendengar. 4) Kondisi psikologi seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif.

Selain karena banyaknya faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil analisis kecerdasan naturalistik dan minat belajar dengan hasil belajar Biologi siswa sehingga berada pada kategori rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah penggunaan angket secara online melalui google formulir membuat siswa tidak mendapatkan penjelasan langsung dari peneliti, tetapi difasilitasi oleh wali kelas. Ketidakjujuran siswa dengan kondisi yang sebenarnya ketika menjawab pernyataan pada angket juga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Menurut Raharjo (2010), hal lain yang menyebabkan penelitian tidak

memperoleh hasil yang signifikan adalah ada siswa yang tidak serius ketika menjawab pernyataan dalam angket penelitian sehingga hasil yang didapat tidak maksimal. Ketidaksiwaan siswa dapat berupa, asal menjawab tanpa melihat pernyataan ataupun jawaban yang tersedia, tidak memahami maksud pernyataan dan pilihan jawaban yang tersedia serta menjawab secara cepat.

D. PENUTUP

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu 1) kecerdasan naturalistik siswa berada pada kategori sangat tinggi, 2) minat belajar siswa berada pada kategori tinggi, 3) hasil belajar biologi siswa berada pada kategori sangat tinggi, 4) terdapat hubungan yang sangat rendah antara kecerdasan naturalistik dengan hasil belajar biologi siswa, 5) terdapat hubungan yang rendah antara minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa, 6) terdapat hubungan yang rendah antara kecerdasan naturalistik dan minat belajar dengan hasil belajar Biologi siswa SMA di Kota Luwuk.

E. REFERENSI

Chase S. 2011. *A Field Guide to Nature as Spiritual Practice*. Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co.

Djamarah S B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dahliani E R, Rahmatan H, Djufri. 2020. The Correlation between Students' Interest and Learning Outcomes in Biology. *Journal of Physics: Conf. Series* 1460 012072.

Ege B, Supiandi M I, Ridho D A S. 2016. Hubungan antara Multiple Intelligences dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran

Ilmu Pengetahuan Alam. *Prosiding Seminar Nasional IPA*, Vol.1, 863-872.

- Ekawati A. 2014. Pengaruh Motivasi dan Minat terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII di SMPN 13 Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9 (2), 1-10.
- Fauziah, Putra M, Hera R. 2015. Hubungan antara Minat dengan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Sistem Gerak pada Manusia Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Bionatural*, 2 (2), 49-60.
- Feng H Y, Fan J J, Yang H Z. 2013. The Relationship of Learning Motivation and Achievement in EFL: Gender as An Interdependent Variable. *Educational Research International (Online)*, 2 (2), 50-58.
- Husin A. 2012. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Naturalis terhadap Pengetahuan Siswa tentang Konsep Ekosistem. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 13 (2), 53-65.
- Khairuddin. 2015. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UMS*, ISBN: 978.602.361.002.0.
- Marwah S, Jufri M, Caronge M W. 2017. Hubungan antara Kecerdasan Naturalistik, Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Journal of Biological Education*, 1 (1), 1-5.
- Nurlia, Hala Y, Muchtar R, Jumadi O, Taiyeb A M. 2017. Hubungan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6 (2), 321-328.
- Raharjo, A T. 2010. Hubungan antara Multiple Intelligence dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Malang. *Jurnal Psikologi*, 5 (2), 311-322.
- Selaras G H, Anhar A, Sumarnin R. 2013. Hubungan Multiple Intelligences

- dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Biologi Kolaboratif*, 1 (1), 22-34.
- Sholiah U, Saefudin, Priyandoko D. 2019. The Relationship Between Multiple Intelligences with Higher-Order Thinking Skills. *International Conference on Elementary Education*, 2 (1), 257-269.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah M. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yalmanci S G, Gozum C A I C. 2013. The Effects of Multiple Intelligence Theory Based Teaching on Students' Achievement and Retention of Knowledge (Example of the Enzymes Subject). *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 4 (3).
- Zahedi Z, Ghabanchi Z. 2014. The Relationship between Logical, Naturalist Intelligences and Learning Grammar for EFL Learners at Elementary Level. *Theory and Practice in Language Studies*, 4 (2), 403-4.